



Data Kependudukan Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Geografi Dengan Metode *Outdoor Learning* Kelas Xi Ips Ma Al- Hidayah 1 Purwareja Klampok

Diyah Wahyuningsih ✉, Puji Hardati, Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2017
Disetujui Oktober 2017
Dipublikasikan
November 2017

Keywords:

*Learning Activities,
Learning Resources,
Learning Results Outdoor
Learning,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran Geografi yang menggunakan data kependudukan sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode *outdoor learning* yang dilaksanakan di MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok. Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif persentase untuk variabel aktivitas siswa dan uji n-Gain untuk hasil belajar. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas siswa berdasarkan tahapan *outdoor learning* yang paling tinggi yaitu aktivitas siswa pada tahap persiapan dengan kriteria sedang dengan angka 69,70 %. Aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan sebesar 58,15 % dan tahap pasca pelaksanaan sebesar 62,12%. Berdasarkan jenis aktivitas siswa hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas berbicara dengan persentase sebesar 46,67 % dan yang paling tinggi adalah aktivitas mengamati dengan persentase sebesar 72,53 %. Hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan nilai n-Gain sebesar 0,3 dan termasuk kedalam kriteria n-Gain rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa antara lain (1) ada kesan main-main dari siswa pada saat kegiatan pelaksanaan *outdoor learning*, (2) kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan berbicara dan (3) sarana dan prasarana yang kurang mendukung saat pembelajaran berlangsung.

Abstract

This research objective is to find out how the students' activities and the learning results in learning Geography by using population data as a learning resources by applying the method of outdoor learning at MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok. The variable in this research is the students' activities and learning results. Data analysis method used is percentage descriptive method for students' activities variable and test n-Gain for the learning results. The required data in this research are taken using the method of observation and test. The results of this research are students' activities based on the highest stage of outdoor learning i.e. the activity of preparation with medium criteria with reaching the number of 69,70%. Students' activities at the stage implementation is around 58,15% and post-implementation is around 62,12%. Based on the type of students' activities showed that the lowest activity is oral activity with percentage of 46,67% and the highest activity is the observing activity with percentage of 72,53%. Students' learning results derived from pre-test and post-test with analysed using the test n-Gain and obtained a score of 0,3 and it contains at the low n-Gain criteria. Several factors in which influencing the low of students' activities and learning results such as (1) there is the trace of playing while the implementation activity of outdoor learning (2) lack of confidence in students' talking activity and (3) facilities and infrastructure are less supportive of learning process takes place.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Metode mengajar dalam pembelajaran Geografi menurut Sumaatmadja (2001:79) terdiri dari dua metode yaitu metode di dalam kelas (*indoor study*) dan metode di luar kelas (*outdoor study*). Pada pelaksanaannya semua metode tersebut dapat diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai. Pembelajaran Geografi saat ini masih belum mengembangkan banyak metode dan masih terpaku pada satu metode saja yaitu metode ceramah. Banyak guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas yang justru membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan (Hayani dan Santoso, 2015:28).

Suharyono (2002:31) berpendapat bahwa seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar. Namun pada kenyataannya banyak guru yang masih belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Padahal menurut Indrayati dan Setyaningsih (2016:10) sebenarnya semua hal baik yang bersifat konkret maupun tidak konkret dapat dijadikan sumber belajar.

Pembelajaran Geografi materi dinamika kependudukan memang masih belum memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan baik melalui metode pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas. Hal ini juga terjadi di MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Geografi yaitu ibu Emi Hastuti, S.E. yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017 menunjukkan pembelajaran Geografi yang dilakukan selama ini belum memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar.

Pembelajaran Geografi materi dinamika kependudukan sebenarnya dapat menggunakan data kependudukan sebagai sumber belajarnya. Namun data kependudukan desa yang ada di tingkat desa belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar. Diana (2014:39) dalam Kresnawati dan Hardati (2016:6) mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa

dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pelajarannya dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan mengenai materi kependudukan. Uraian di atas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Data kependudukan menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dikutip dari <http://www.dukcapil.kemendagri.go.id/> (diunduh pada tanggal 2 Februari 2017) adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan- badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain. Data kependudukan ini dapat digunakan oleh para perencana, dan pengambil kebijakan pembangunan untuk dijadikan dasar perencanaan pembangunan baik skala daerah maupun skala nasional (BPS,2013:1). Hardati (2013:222) mengatakan banyak yang memerlukan data kependudukan untuk perencanaan pembangunan.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri siswa yang keberadaannya memudahkan terjadinya proses belajar (Rohani,2004:102). Eicher et.al (1982) dalam Benjamin (2014:113) mengatakan bahwa seharusnya guru dapat menggunakan tekni dan peralatan seperti peralatan sederhana atau teknologi sederhana sebagai sumber belajar lokal.

Klasifikasi sumber belajar menurut Sudjana dan Rivai (2007:80) adalah sumber belajar tercetak, sumber belajar noncetak, sumber belajar yang berbentuk fasilitas, sumber belajar yang berupa kegiatan, dan sumber belajar yang berupa lingkungan. Sumber belajar tercetak misalnya adalah buku, majalah, brosur, koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, booklet dan data- data yang dibentuk dalam bentuk cetak. Sumber belajar noncetak seperti film, slides, video, model dan lain-lain. Sumber belajar yang berupa fasilitas meliputi perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain. Sumber belajar yang berupa kegiatan seperti wawancara, kerja kelompok, observasi,

simulasi, permainan, dan lain-lain. Sumber belajar yang berupa lingkungan di masyarakat meliputi taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.

Outdoor learning dikenal juga dengan *outdoor activities*, atau disebut juga sebagai pembelajaran di luar kelas oleh Dadang M dan Rizal dalam Widiasworo (2017:79-80) diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Hendriani (2010) dalam Widiasworo (2017:88-89) mengatakan bahwa tahapan *outdoor learning* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-kegiatan pelaksanaan.

Aktivitas siswa menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012:101) meliputi kegiatan *visual* (membaca, dan memperhatikan), kegiatan *oral* (menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, debat), kegiatan mendengarkan (mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik), kegiatan menulis (menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin), kegiatan mental (menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan mengambil keputusan) dan kegiatan emosi (menaruh minat, merasa bosan, bergembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup).

Hasil belajar menurut Winkel (1996:51) dalam Purwanto (2013:45) adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Lebih jelas Winkel (1996:244) dalam Purwanto (2013:45) aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi menggunakan data kependudukan sebagai sumber belajar menggunakan *outdoor learning*. Penelitian ini juga mempunyai manfaat bagi guru dalam hal pemilihan sumber belajar yang lebih menarik dan

mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Geografi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif persentase dan uji n-Gain. Teknik analisis data deskriptif persentase ini digunakan untuk menganalisis variabel penelitian aktivitas siswa dan uji n-Gain digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi untuk aktivitas siswa dan teknik tes untuk mendapatkan data hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS di MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok yang berjumlah satu kelas dengan jumlah siswa 33 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling karena jumlah populasi yang sedikit sehingga semua populasi dijadikan sampel.

Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Definisi operasional variabel dari variable aktivitas siswa adalah aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam pembelajaran yang meliputi kegiatan melihat, lisan, mendengarkan, menulis, dan kegiatan emosional yang diukur menggunakan teknik observasi. Definisi operasional hasil belajar siswa, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diukur menggunakan teknik tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok. MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok merupakan salah satu madrasah aliyah yang ada di Kecamatan Purwareja Klampok tepatnya di Jalan Pramuka No 556 Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara (Suprpto,2017:1). Letak MA Al-Hidayah secara astronomis terletak di 70 28' 23,3" LS dan

1090 25' 37,0" BT (RBI Bukateja Lembar 1308-622).

Letak Desa Purwareja secara astronomis adalah 70 27' 43,1" LS - 70 28' 45,5"LS dan 1090 25' 9,1" BT - 1090 27'16,6" BT (RBI Bukateja Lembar 1308-622). Secara Geografis Desa Purwareja berbatasan dengan daerah-daerah berikut: (1) Utara = Desa Klampok, (2) Timur = Desa Kecitran, (3) Selatan = Desa Karangjati, (4) Barat = Desa Wirasaba, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga (Widodo, 2016:1).

Kantor Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara terletak di Jalan Raya Banjarnegara-Banyumas, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah 53474. Secara astronomis terletak di 70 28' 0,5" LS dan 1090 25' 46,5" BT (RBI Bukateja Lembar 1308-622). Lokasi sekolah MA Al- Hidayah 1 Purwareja Klampok dan kantor Desa Purwareja dapat dilihat pada peta lokasi penelitian. Peta lokasi penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan perhitungan penentuan kriteria aktivitas siswa dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. menentukan angka persentase tertinggi,
2. menentukan angka persentase terendah,
3. menentukan rentang persentase,
4. menentukan rentang kriteria,
5. menentukan kriteria.

Kriteria aktivitas siswa setelah dilakukan perhitungan menghasilkan kriteria yang meliputi kriteria rendah, sedang dan tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Interval (%)	Kriteria
33,33 – 55,55	Rendah
55,56-77,78	Sedang
≥ 77,79	Tinggi

(Sumber: Hasil Olah Data,2017)

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan aktivitas siswa masuk kedalam kriteria sedang dengan rata-rata persentase persentase 62,63% . Kriteria aktivitas siswa sedang ini tersusun oleh 27,27% siswa dengan aktivitas rendah, 48,48 % siswa dengan aktivitas sedang, dan 9,09 % siswa dengan aktivitas tinggi.

Aktivitas Siswa berdasarkan Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa berdasarkan jenis aktivitas belajar terdiri dari aktivitas mengamati (*visual activities*), berbicara (*oral activities*), mendengarkan (*listening activities*), menulis (*writing activities*) dan emosional (*emotional activities*).

Aktivitas mengamati siswa ini terdiri dari tiga indikator. Indikator yang pertama adalah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi registrasi penduduk, aktivitas ini masuk kedalam kriteria tinggi yang artinya siswa memperhatikan guru menjelaskan materi registrasi penduduk dengan seksama disertai dengan kegiatan mencatat hal-hal penting. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria tinggi dengan persentase 78,78%.

Aktivitas mengamati yang kedua adalah siswa mengamati data kelahiran, kematian, migrasi dan kondisi sosial ekonomi di kantor Desa Purwareja. Aktivitas siswa ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 65,66 %. Kriteria sedang ini artinya adalah siswa mengamati data kelahiran, kematian, migrasi dan sosial ekonomi dengan diselingi bermain hal-hal yang tidak perlu.

Aktivitas mengamati yang ketiga adalah siswa memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan laporan mengani data kelahiran, kematian, migrasi dan sosial ekonomi. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 69,70 %. Kriteria sedang ini artinya adalah siswa memperhatikan teman yang sedang presentasi namun diselingi dengan berbicara kepada teman sebangku atau teman lainnya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang selanjutnya adalah aktivitas berbicara dimana aktivitas ini terdiri dari lima aktivitas. Aktivitas berbicara yang pertama adalah aktivitas siswa

bertanya kepada guru mengenai materi registrasi penduduk yang termasuk kriteria rendah dengan persentase 39,39 %. Kriteria rendah ini artinya siswa tidak aktif dalam menanyakan materi dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif bertanya lebih dari dua kali pertanyaan hanya berjumlah dua orang.

Aktivitas berbicara yang kedua adalah aktivitas adalah siswa mewawancarai perangkat desa terkait tata cara pendataan data kependudukan dan kendala yang dihadapi yang termasuk kriteria rendah dengan persentase 40,40 %. Kriteria rendah ini artinya adalah siswa mewawancarai perangkat desa terkait tata cara pendataan data kependudukan dan kendala yang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang tidak lugas dan tidak lancer.

Aktivitas berbicara yang ketiga adalah mempresentasikan laporan hasil kunjungan ke kantor Desa Purwareja yaitu mempresentasikan data kelahiran, kematian, migrasi dan sosial ekonomi yang diperoleh siswa. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 72,73 % yang artinya siswa mempresentasikan laporan hasil kunjungan ke kantor Desa Purwareja dengan kurang menarik dan bahasa yang sulit dipahami

Aktivitas berbicara yang keempat adalah siswa aktif bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan laporan yang masuk kedalam kriteria rendah dengan persentase 38,38 %. Kriteria rendah ini artinya adalah siswa tidak aktif bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan laporan hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang bertanya lebih dari dua kali.

Aktivitas berbicara yang selanjutnya adalah adalah siswa menanggapi presentasi kelompok lain yang mempresentasikan mengenai data kelahiran, kematian, migrasi dan sosial ekonomi yang termasuk kedalam kriteria rendah dengan persentase 42,42 %. Kriteria rendah ini artinya adalah siswa tidak aktif dalam menanggapi presentasi kelompok lain hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang menanggapi kelompok lain saat melakukan presentasi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang selanjutnya adalah aktivitas mendengarkan. Aktivitas mendengarkan ini terdiri dari lima aktivitas. Aktivitas mendengarkan yang pertama adalah siswa mendengarkan guru saat menyampaikan materi registrasi penduduk dan langkah-langkah pembelajaran. Aktivitas siswa ini masuk kedalam kriteria tinggi dengan persentase 78,79 %. Kriteria tinggi ini artinya adalah siswa mendengarkan guru saat menyampaikan materi registrasi penduduk dengan seksama ditunjukkan dengan siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.

Aktivitas mendengarkan yang kedua adalah siswa mendengarkan instruksi guru saat di kantor desa. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria tinggi dengan persentase 85,86 %. Kriteria tinggi ini maksudnya adalah siswa mendengarkan instruksi guru saat di kantor Desa Purwareja dengan seksama ditunjukkan dengan perilaku yang sesuai dengan arahan guru saat di kantor desa.

Aktivitas siswa yang ketiga adalah adalah siswa mendengarkan tanggapan perangkat desa saat diwawancarai mengenai tata cara perolehan data kependudukan dan kendala yang dihadapi. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria rendah dengan persentase 44,44 %. Kriteria rendah ini artinya adalah siswa tidak mendengarkan tanggapan perangkat desa saat diwawancarai.

Aktivitas mendengarkan siswa yang keempat adalah siswa mendengarkan teman yang sedang berpresentasi mengenai data kelahiran, kematian dan migrasi. Aktivitas siswa ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 76,77 % . kriteria sedang ini artinya adalah siswa mendengarkan teman yang sedang berpresentasi sambil berbicara bersama temannya.

Aktivitas mendengarkan siswa yang kelima adalah siswa mendengarkan teman yang sedang bertanya atau menanggapi presentasi kelompok lain. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 76,77 %. Kriteria sedang ini artinya adalah siswa mendengarkan teman yang sedang bertanya atau menanggapi sambil berbicara bersama temannya.

Aktivitas menulis yang pertama adalah siswa mencatat hal-hal penting yang sesuai dengan lembar kerja yang telah diberikan. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 76,77 %. Kriteria sedang ini artinya siswa mencatat dengan rapi tetapi kurang melengkapi apa yang ada di lembar kerja.

Aktivitas menulis yang kedua adalah siswa mencatat hasil wawancara dengan perangkat desa. Aktivitas ini masuk kedalam rendah dengan persentase 37,37 %. Kriteria rendah ini artinya adalah siswa mencatat hasil wawancara dengan tidak rapi dan tidak bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Aktivitas menulis yang ketiga adalah siswa mencatat data-data yang dibutuhkan dalam pengamatan data kependudukan desa berupa data kelahiran, kematian, migrasi dan kondisi sosial ekonomi. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 62,63 %. Kriteria sedang ini artinya adalah siswa mencatat data kependudukan yang dibutuhkan dengan rapi dan kurang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan saat tahap persiapan atau sebaliknya.

Aktivitas menulis yang terakhir adalah siswa menulis laporan hasil kunjungan ke kantor Desa Purwareja. Aktivitas siswa ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 62,63 %. Kriteria sedang ini artinya adalah siswa menulis laporan dengan kurang rapi dan kurang bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Aktivitas siswa yang terakhir adalah aktivitas emosional yang terdiri dari tiga aktivitas. Aktivitas emosional yang pertama yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti tahap persiapan metode *outdoor learning* kunjungan ke kantor Desa Purwareja. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 74,75 %. Kriteria sedang ini artinya adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan persiapan, ditunjukkan dengan aktif hanya di beberapa kegiatan dari semua kegiatan mengamati, lisan, mendengarkan, dan menulis.

Aktivitas emosional yang kedua adalah siswa bersemangat dalam kegiatan pelaksanaan *outdoor learning* di Desa Purwareja. Aktivitas ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 70,71 %. Kriteria sedang ini artinya adalah siswa kurang bersemangat dalam kegiatan kunjungan ke kantor Desa Purwareja ditunjukkan dengan kurang aktifnya siswa pada kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Aktivitas emosional yang terakhir adalah siswa bersemangat dalam tahap pasca pelaksanaan (presentasi laporan hasil kunjungan ke kantor Desa Purwareja). Aktivitas siswa ini masuk kedalam kriteria sedang dengan persentase 57,58 %. Arti dari kriteria sedang ini adalah siswa kurang bersemangat dalam mempresentasikan hasil kerja di kunjungan kantor desa.

Rekapitulasi dari aktivitas siswa berdasarkan jenis aktivitas siswa ini lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa berdasarkan Jenis Aktivitas Belajar

No	Kriteria	Jenis Aktivitas Belajar									
		<i>Visual</i>		<i>Oral</i>		<i>Listening</i>		<i>Writing</i>		<i>Emotional</i>	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Rendah	2	6,06	27	81,82	2	6,06	13	39,39	3	9,09
2	Sedang	22	66,67	6	18,18	17	51,52	18	54,55	26	78,79
3	Tinggi	9	27,27	0	0	14	42,42	2	6,06	4	12,12
	Rata-rata		71,38 %		46,67 %		72,53 %		60,35 %		67,68 %
	Kriteria		Sedang		Rendah		Sedang		Sedang		Sedang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran Geografi materi sumberdata kependudukan dengan memanfaatkan data kependudukan Desa

Purwareja sebagai sumber belajar berdasarkan jenis aktivitas belajarnya dapat diketahui bahwa aktivitas yang paling tinggi adalah aktivitas mendengarkan dan aktivitas yang paling rendah

adalah aktivitas berbicara dimana persentasenya hanya 46,67 % yang termasuk kriteria rendah.

Hasil *pre test* dan *post test* ini kemudian di analisis menggunakan uji n-Gain kemudian di masukan kedalam kriteria n-Gain. Rumus uji n-Gain adalah

$$n\text{-gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Tabel 4. Kriteria n-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Jumiati,2011:170)

Hasil perhitungan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata perolehan *pre test* adalah 49,58 dan perolehan *post test* adalah 64,90. Rata-rata hasil belajar dari *pre test* dan *post test* tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus n-Gain, skor n-Gain yang diperoleh adalah 0,3 yang artinya masuk kedalam kriteria peningkatan rendah. persentase dengan peningkatan sedang adalah 35,48 % dan persentase dengan peningkatan rendah adalah 64,51 %. Hasil belajar dan aktivitas siswa saling terkait satu sama lain. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Keterkaitan Aktivitas Siswa dengan Hasil Belajar

Kriteria	Jumlah siswa dengan kriteria aktivitas siswa dan hasil belajar				
	<i>Visual</i>	<i>Oral</i>	<i>Listening</i>	<i>Writing</i>	<i>Emotional</i>
Jumlah siswa dengan kriteria aktivitas siswa tinggi dan kriteria n-gain sedang	3	0	6	2	3
Jumlah siswa dengan kriteria aktivitas siswa tinggi dan kriteria n-gain rendah	6	0	8	0	1
Jumlah siswa dengan kriteria aktivitas siswa sedang dan kriteria n-gain sedang	8	3	5	3	6
Jumlah siswa dengan kriteria aktivitas siswa sedang dan kriteria n-gain rendah	13	3	11	14	18
Jumlah siswa dengan kriteria aktivitas siswa rendah dan kriteria n-gain sedang	0	8	0	6	2
Jumlah siswa dengan kriteria aktivitas siswa rendah dan kriteria n-gain rendah	1	17	1	6	1

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian,2017

Keterangan :

- (1) Kriteria aktivitas siswa tinggi artinya siswa aktif dalam pembelajaran geografi materi sumberdata kependudukan menggunakan metode *outdoor learning* dan menggunakan data kependudukan Desa Purwareja sebagai sumber belajar dimana keaktifan siswa ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam aktivitas mengamati, berbicara, mendengarkan, menulis dan emosional.
- (2) Kriteria aktivitas siswa sedang artinya siswa kurang aktif dalam pembelajaran ditunjukkan dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan yang kurang berguna saat pembelajaran seperti memperhatikan sambil berbicara dengan teman, menulis dengan kurang rapi, mengamati data kependudukan dengan bermain-main dan lain sebagainya.
- (3) Kriteria aktivitas rendah artinya adalah siswa tidak aktif dalam pembelajaran ditunjukkan dengan siswa tidak melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan guru.

Keterkaitan antara aktivitas siswa dengan peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3 dimana tabel 3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tinggi belum tentu membawa peningkatan hasil belajar yang baik juga. Jika dilihat pada tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang paling banyak terdapat pada kriteria aktivitas siswa sedang namun peningkatan hasil belajarnya rendah. Siswa dengan kriteria aktivitas siswa yang tinggi dan peningkatan hasil belajar juga tinggi rata-rata hanya berjumlah kurang dari sepuluh siswa.

PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa berdasarkan tahapan *outdoor learning* yang terdiri dari aktivitas pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan secara keseluruhan masuk kedalam

kriteria sedang. Hal ini dikarenakan beberapa factor diantaranya banyaknya kendala seperti data kependudukan yang ada di Desa Purwareja kurang terdokumentasikan secara baik dan rapi sehingga membutuhkan waktu lama bagi salah satu perangkat desa untuk menyediakan data kependudukan yang dibutuhkan bagi siswa. Hal ini membuat siswa menunggu lama dan merasa bosan saat menunggu.

Data kependudukan desa yang kurang lengkap membuat siswa bingung dalam menganalisis data yang sudah diperoleh. Saat berada di luar kelas siswa juga merasa lebih bebas sehingga siswa sering melakukan hal-hal yang tidak perlu di kantor desa saat melakukan pencarian data kependudukan. Pada tahap pasca pelaksanaan siswa kurang aktif dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan presentasi seperti media proyektor untuk media presentasi menggunakan *power point*.

Aktivitas siswa menurut jenis aktivitas belajar yang paling tinggi adalah aktivitas mendengarkan atau *listening activities* dan yang paling rendah adalah aktivitas berbicara atau *oral activities*. Aktivitas berbicara siswa yang rendah ini dikarenakan siswa masih belum percaya diri saat mengutarakan pendapat ataupun bertanya. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang bertanya saat pembelajaran dan presentasi. Perilaku siswa yang masih cenderung menunjuk temannya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain walaupun dia sendiri mampu dalam menjawabnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi materi dinamika kependudukan materi pokok sumber data kependudukan menggunakan metode *outdoor learning* dan data kependudukan Desa Purwareja sebagai sumber belajar mengalami peningkatan setelah dilakukan *pre test* dan *post test*.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Diana (2014:39) dalam Kresnawati dan Puji Hardati (2016:6) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan data kependudukan desa dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep pembelajarannya dan mendorong siswa untuk memahami lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan. Namun, peningkatan hasil belajar tersebut diketahui dengan menggunakan analisis uji n-gain namun peningkatan tersebut termasuk dalam kriteria rendah. Kriteria peningkatan hasil belajar yang masuk kedalam kriteria rendah tersebut dipengaruhi oleh masih cenderungnya siswa memilih jawaban yang sama dengan soal *pre test* yang diingatkannya ketika mengisi *post test*.

Pendapat Nurmala dkk (2014:5) tentang aktivitas siswa mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Hasil belajar memang mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Peningkatan hasil belajar ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Kresnawati dan Hardati (2016) dengan skor n-Gain yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang terjadi termasuk kategori rendah. Penggunaan metode *outdoor learning* pada pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2010:208-209) memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa lebih aktif dari pembelajaran yang dilakukan biasanya. Sudjana dan Rivai (2010:209) lebih lanjut juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan *outdoor learning* mempunyai kelemahan diantaranya adalah ada kesan main-main dari siswa selama mengikuti kegiatan. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan bahwa saat pembelajaran *outdoor learning* pada tahap pelaksanaan (kunjungan ke kantor desa) ada kesan main-main dari siswa karena merasa bebas berada di luar kelas.

SIMPULAN

- Simpulan dari penelitian ini adalah
- (1) berdasarkan tahapan pembelajaran metode *outdoor learning* yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling tinggi yaitu pada tahap persiapan yang termasuk kriteria sedang, disusul aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan yang semuanya berkriteria sedang.
 - (2) berdasarkan jenis aktivitas belajar, yang terdiri dari *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities* dan *emotional activities*, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang paling rendah adalah *oral activities* dengan persentase yang masuk kedalam kriteria rendah sedangkan yang paling tinggi adalah *listening activities* dengan persentase yang masuk kedalam kriteria sedang.
 - (3) hasil belajar siswa yang diperoleh menggunakan skor n-gain maka diperoleh skor n-gain kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. Media pembelajaran. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Benjamin, Bizimana. 2015. Teaching and Learning Resources Availability and Teacher Effective Classroom Management and Content Delivery in Secondary Schools in Huye District Rwanda. *Journal of Education and Practice* Vol 5, No 9.
- Hardati, Puji. 2013. Pertumbuhan Penduduk dan Struktur Lapangan Pekerjaan di Jawa Tengah. *Jurnal FIS* Vol 40 No.2.
- Indrayati, Ariyani dan Setyaningsih, Wahyu. 2016. Karakteristik Air Tanah di Sekitar Rawa Jombor, Klaten dan Potensinya sebagai Sumber Belajar
- Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

